BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memahami secara mendalam Implementasi pembelajaran Al Qur'an Hadist dalam pembentukan kepribadian Islami siswa. Menurut Moleong (2018), penelitian kualitatif berusaha menggambarkan fenomena secara alami, kontekstual, dan menyeluruh berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap makna, nilai, dan praktik yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Jenis penelitian deskriptif digunakan karena penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi untuk mendeskripsikan secara rinci bagaimana Implementasi pembelajaran Al Qur'an Hadist dilaksanakan di MI UW 1 Bulurejo Jombang serta sejauh mana pembelajaran tersebut berperan dalam pembentukan kepribadian Islami siswa. Penelitian deskriptif kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk menguraikan fakta, kondisi, dan gejala yang ada secara sistematis dan faktual (Sugiyono, 2019).

Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta bagaimana pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap aspek karakter Islami siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran utuh tentang Implementasi pembelajaran Al Qur'an Hadist di madrasah tersebut.

2. Desain Penelitian

Desain studi kasus deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguraikan secara rinci, objektif, dan sistematis tentang

kondisi serta ciri khas dari suatu fenomena atau kelompok sosial tertentu. Pendekatan ini memberikan peluang bagi peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam proses dan situasi yang berlangsung di lapangan dalam konteks tertentu (Sugiyono, 2019).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus deskriptif. Peneliti berusaha mengamati dan mendeskripsikan secara rinci Implementasi pembelajaran Al Qur'an Hadist yang berlangsung, pembelajaran yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta peran pihak-pihak yang terlibat dalam membina peserta didik. Studi kasus ini memberikan ruang eksplorasi yang mendalam terhadap satu lokasi tertentu, yaitu di MI UW 1 Bulurejo Jombang, sebagai fokus penelitian.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Situasi sosial dalam penelitian ini merujuk pada latar tempat, pelaku, serta aktivitas yang menjadi fokus kajian. Penelitian dilaksanakan di MI UW 1 Bulurejo Jombang, sebuah Madrasah Ibtidaiyah yang berada di lingkungan pedesaan dengan kultur religius yang cukup kuat. Madrasah ini memiliki fokus pembelajaran pada penguatan aspek keagamaan, khususnya Al Qur'an Hadist, sebagai dasar pembentukan karakter Islami siswa. Keadaan lingkungan Madrasah yang religius serta dukungan masyarakat sekitar menjadikan lokasi ini relevan untuk diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memilih situasi sosial berikut:

a. Tempat

Penelitian ini dilakukan di MI UW 1 Bulurejo Jombang. Ds. Bulurejo, Kec. Diwek, Kab. Jombang. Madrasah ini memiliki fokus pembelajaran pada penguatan aspek keagamaan, khususnya Al Qur'an Hadist, sebagai dasar pembentukan karakter Islami siswa.

b. Pelaku

Pelaku dalam penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi objek penelitian yaitu guru Al Qur'an Hadist dan siswa kelas IV MI UW 1 Bulurejo Jombang.

c. Aktivitas

Aktivitas yang menjadi objek penelitian ini mengenai Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Al Qur'an Hadist dalam Pembentukan Kepribadian Islami melalui keterlibatan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran Al Qur'an Hadist di kelas empat.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian dipilih secara purposive sampling, yakni ditentukan berdasarkan keterlibatan dan relevansi dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019). Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelompok utama:

a. Guru Al Qur'an Hadist

Guru berperan sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran. Kehadiran mereka penting untuk memberikan informasi terkait pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Siswa MI UW 1 Bulurejo Jombang

Siswa yang mengikuti pembelajaran Al Qur'an menjadi subjek utama penelitian. Mereka dipilih untuk menggali pengalaman belajar, motivasi, serta perubahan perilaku yang menunjukkan pembentukan kepribadian Islami.

c. Kepala Madrasah

Kepala madrasah yang terlibat dalam kebijakan pendidikan di MI UW 1 Bulurejo Jombang dipilih sebagai partisipan pendukung. Mereka dapat memberikan gambaran tentang visi, misi, serta kebijakan madrasah dalam mendukung pembelajaran Al Qur'an Hadist.

Dengan melibatkan ketiga kelompok tersebut, peneliti memperoleh data yang komprehensif mengenai Implementasi pembelajaran Al Qur'an Hadist dalam pembentukan kepribadian Islami siswa. Partisipan penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek

secara sengaja berdasarkan relevansi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran Al Qur'an Hadist (Sugiyono, 2019). Partisipan meliputi: Guru Al Qur'an Hadist sebagai pelaksana pembelajaran, siswa MI UW 1 Bulurejo Jombang sebagai penerima langsung pembelajaran, Kepala Madrasah untuk memberikan gambaran kebijakan lembaga, guna menilai dampak pembelajaran terhadap perkembangan karakter Islami siswa. Melalui partisipan ini, data yang diperoleh diharapkan lebih komprehensif dan sesuai dengan fokus penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Keterlibatan langsung peneliti di lokasi penelitian sangat penting karena memungkinkan mereka untuk mengamati, membangun interaksi, serta memahami dinamika sosial yang sedang dikaji. Untuk menjaga keaslian situasi lapangan, peneliti dituntut mampu menyesuaikan sikap dan penampilannya agar tidak mengganggu jalannya kegiatan sosial yang berlangsung. Selain itu, peneliti juga perlu menjaga sikap netral dan menjalin hubungan yang baik dengan partisipan. Melalui kehadiran yang aktif dan penuh empati ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang mendalam dan menangkap makna yang tersembunyi di balik perilaku atau peristiwa sosial, sehingga keberadaan peneliti menjadi unsur krusial dalam keberhasilan penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian bersifat aktif karena peneliti terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data di lapangan. Penelitian ini menggunakan dua jenis instrument berikut:

1. Instrumen Primer

Instrumen primer dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan sebagai instrumen utama. Peneliti secara langsung melakukan observasi, wawancara, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan penelitian. Oleh karena itu, peneliti dituntut memiliki pemahaman teori, wawasan yang luas, serta kemampuan dalam menggali informasi secara mendalam agar data yang diperoleh bersifat valid dan bermakna (Moleong:2018).

Peneliti sebagai instrumen primer memiliki fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, menentukan sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan hasil penelitian, serta membuat kesimpulan atas temuan penelitian (Sugiyono:2019).

2. Instrumen Sekunder

Selain instrumen primer, penelitian ini juga menggunakan instrumen sekunder untuk membantu proses pengumpulan data. Instrumen sekunder tersebut meliputi:

a. Lembar observasi
b. Pedoman wawancara
c. Dokumentasi berupa foto, rekaman, dan dokumen terkait penelitian.

Instrumen sekunder tersebut digunakan untuk memperkuat data hasil penelitian sehingga data yang diperoleh lebih lengkap, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu:
Observasi partisipatif: Peneliti mengamati langsung kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadist dan interaksi antar partisipan.
Wawancara mendalam: Dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan siswa untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka.

Dokumentasi: Meliputi foto, arsip, jadwal kegiatan, serta catatan-catatan dari kegiatan pembelajaran.

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati aktivitas peserta didik dan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang pelaksanaan pembelajaran inkuiri dan respons peserta didik terhadap metode tersebut (Lubis et al., 2025).

2. Wawancara

Dalam penelitian ini digunakan wawancara terstruktur, yaitu teknik wawancara yang mengacu pada panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Teknik ini dilakukan terhadap guru PAI dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist bagi para siswa MI UW 1 Bulurejo Jombang. Tujuan wawancara ini adalah untuk menggali informasi mengenai Implementasi pembelajaran yang diterapkan, bentuk bimbingan yang diberikan, serta kendala yang dihadapi dalam proses Implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadist bagi para siswa MI sesuai dengan latar belakang dan kemampuan awal mereka (Ulumudin et al., 2025).

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah ada dalam bentuk tertulis. Dokumen yang dimaksud bisa berupa catatan kegiatan, buku catatan pembelajaran, arsip program pembinaan mualaf, foto kegiatan, atau dokumen lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa di MI UW 1 Bulurejo Jombang. Teknik ini membantu peneliti mendapatkan informasi yang mendukung hasil wawancara dan observasi. Dengan dokumentasi, peneliti dapat melihat bukti tertulis atau visual yang memperkuat temuan di lapangan. Data yang diperoleh dari dokumentasi kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan,

sehingga informasi yang diambil benar-benar relevan dan mendalam sesuai fokus penelitian (Dini Fitriani et al., 2024).

F. Uji Keabsahan Data

Menurut Pujiharti & Isnaini (2025), Dalam penelitian kualitatif, penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan uji keabsahan data agar informasi yang diperoleh dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar yang kuat dalam penyusunan hasil penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari beberapa sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian tidak hanya bergantung pada satu sumber saja, sehingga lebih akurat dan menyeluruh (Nurfajriani et al., 2016) antara lain adalah:

1. **Triangulasi Sumber**

   Menurut Sugiyono (2016), triangulasi sumber merupakan teknik untuk memastikan keabsahan data dengan cara membandingkan informasi dari berbagai narasumber atau informan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya dan akurat.

2. **Triangulasi Teknik**

   Menurut Denzin (2009), triangulasi teknik atau metode adalah pendekatan yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data untuk mengkaji fenomena dari sudut pandang yang berbeda, sehingga meningkatkan validitas dan kedalaman pemahaman penelitian.

   Selain itu, peneliti juga melakukan konfirmasi ulang atau member check kepada narasumber. Caranya adalah dengan menanyakan kembali kepada informan apakah informasi yang telah dicatat oleh peneliti sudah sesuai dengan apa yang mereka maksudkan. Ini penting untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran data.

Peneliti juga menyusun pedoman wawancara berdasarkan masukan dari dosen pembimbing atau ahli, agar pertanyaan yang digunakan sesuai dan mampu menggali data yang dibutuhkan. Semua proses ini dilakukan agar hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dan mencerminkan kondisi pembelajaran Al-Qur'an Hadist bagi Siswa MI yang terjadi di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu Implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadist bagi siswa MI. Setelah itu, data yang telah disaring disusun dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan dalam memahami makna dan isi dari data tersebut (Kholid & Mafariech, 2020).

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga proses penulisan laporan. Teknik analisis yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap yaitu:

1. **Reduksi data**

   Reduksi data adalah kegiatan analisis yang melipui identifikasi, klarifikasi dan kodefikasi. Identifikasi data adalah kegiatan dimana data diseleksi kelayakannya. Klarifikasi data adalah kegiatan dimana kegiatan tersebut berfungsi untuk memilih dan mengelompokkan data. Kodefikasi data adalah kegiatan memberi identitas pada peneliti. Reduksi merupakan proses pemilihan pemusatan perhatian, penyederhanan, pengobservasian dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertutup di lapangan (Moleong, 2012:14).

2. **Penyajian data**

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks secara sistematis sehinga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya. Dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan kepada obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Moleong, 2012:55).

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh buki-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2018:155).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Dengan metode ini, peneliti berharap dapat menyajikan gambaran yang menyeluruh mengenai Implementasi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist kepada siswa MI UW 1 Bulurejo Jombang, serta memahami sejauh mana strategi tersebut memberikan dampak terhadap proses pembelajaran mereka.